

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Abdul Wahab Kasmin sudah memiliki bakat bernyanyi sejak kecil, ia sudah bernyanyi sejak umur 13 tahun dan sudah ikut bermain opera keliling pimpinan Tilhang Gultom. Awal karir Abdul Wahab Kasmin Samosir lebih sering dicatat dimulai pada tahun 1951 atau 1952 atas ajakan Tilhang Oberlin Gultom pendiri Opera Batak tahun 1920 an yang kelompoknya lebih dikenal dengan SERINDO (Seni Ragam Indonesia). Puncak karirnya adalah ketika ia bermain opera di Istana Merdeka pada masa kepemimpinan Ir. Soekarno dan juga menghibur pasukan tentara Siliwangi
2. AWK juga menciptakan karya, terutama beberapa lagu yang diidentifikasi dalam 10 judul, antara lain: *Goar Ni Hutanami Hutanamora* (Kampung Kami Disebut Hutanamora), *Nasundat Sikkola* (Yang Gagal Sekolah), *Anak Sasada* (Putra Tunggal), *Sirang So Sirang* (Cerai Tak jelas), *Tu Ginjang Ni Porda* (Pegangan Itu Ke Atas), *Sianjur Mulamula* (Negeri Sianjur Awal), *Margurilla* (Bergerilya), *O Inang Pangitubu* (O Bunda Yang Melahirkan), *O Amang Didia Peak Nihatingkoran* (O Ayahanda Di Mana Letak Yang Sebenarnya (?),

Tarombo Ni Siraja Oloan (Tambo Siraja Oloan). Dan 3 karya terpenting dalam Opera Batak adalah lagu Andung Ni Boru Sasada, Sirang So Sirang dan Si Doli.

3. Abdul Wahab Kasmin Samosir adalah seorang seniman, ia telah mendedikasikan hidupnya terhadap budaya Batak. Lewat pengabdian totalitas terhadap adat Batak. Salah satu yang menjadi bukti bahwa, rumahnya di Jalan Manunggal, Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur, ia jadikan sebagai posko Group Pardolok Nauli yang berfungsi memelihara budaya Batak. Semasa hidupnya sebelum meninggal pada 23 Januari 2007, pondoknya tersebut dijadikannya sebagai tempat mengajar penari dan latihan opera Group Serbudi, pondok ini juga sekaligus digunakan sebagai tempat ritual agama Parmalim

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan yaitu :

1. Dalam rangka pelestarian kebudayaan Batak, peneliti menyarankan agar tetap menjaga kebudayaan Batak terkhusus dalam kesenian Batak. Opera adalah salah satu seni yang sangat luar biasa yang dibentuk pada tahun 1920 an ini hendaklah tidak hilang begitu saja. Menurut peneliti ini sudah seperti menjadi suatu warisan yang harus tetap kita (orang Batak) jaga eksistensinya.

2. Kepada seluruh orang Batak, peneliti berharap sekiranya kembali menjalankan adat Batak dengan sebenar-benarnya. Terkhusus kepada kaum muda orang Batak, agar sekiranya mau belajar dan memahami kebudayaan Batak, karena hal tersebut adalah sesuatu yang membanggakan agar kelak juga dapat diajarkan kepada keturunannya. Mengetahui budaya kita sendiri bukanlah suatu hal yang memalukan, dan janganlah menganggap menjalankan budaya adalah sesuatu yang kolot dan bukan jamannya lagi.

